

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA RME DI RSJD SURAKARTA MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

¹*Kasih Rahmawati**, ²*Rika Andriani*, ³*Julia Pertiwi*, ⁴*Arifatun Nisaa*

¹*Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, kasihrahmawati14@gmail.com*

²*Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, rika.andriani@mail.ugm.ac.id*

³*Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, pertiwijulia26@gmail.com*

⁴*Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, arifatun.nisaa@gmail.com*

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Analisis penerimaan pengguna perlu dilakukan untuk menganalisa kesiapan penerapan RME. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna RME menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 375 dan sampel responden berjumlah 91 diambil menggunakan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi rank spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perceived ease of use memiliki korelasi positif sangat kuat dengan perceived usefulness ($p=0,001<0,05$, $r=0,722$). perceived usefulness memiliki korelasi positif kuat dengan behavioral intention to use ($p=0,001<0,05$, $r=0,649$). perceived ease of use memiliki korelasi positif kuat dengan behavioral intention to use ($p=0,001<0,05$, $r=0,629$). behavioral intention to use memiliki korelasi positif kuat dengan actual system usage ($p=0,001<0,05$, $r=0,699$).

Kata kunci : *Evaluasi, rekam medis elektronik, TAM*

ABSTRACT

Electronic Medical Records are medical records created using an electronic system intended for administering medical records. User acceptance analysis needs to be carried out to analyze readiness to implement RME. This research aims to analyze user acceptance of RME using the Technology Acceptance Model (TAM) method at RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. This research is a quantitative analytical research with a cross sectional approach. The population in this study was 375 and a sample of 91 respondents was taken using the Proportionate Stratified Random Sampling Technique. The data analysis used is Spearman rank correlation analysis. The results of this research show that the variable perceived ease of use has a very strong positive correlation with perceived usefulness ($p=0.001<0.05$, $r=0.722$). perceived usefulness has a strong positive correlation with behavioral intention to use ($p=0.001<0.05$, $r=0.649$). perceived ease of use has a strong positive correlation with behavioral intention to use ($p=0.001<0.05$, $r=0.629$). behavioral intention to use has a strong positive correlation with actual system usage ($p=0.001<0.05$, $r=0.699$).

Keyword : *Evaluation, electronic medical record, TAM*

PENDAHULUAN

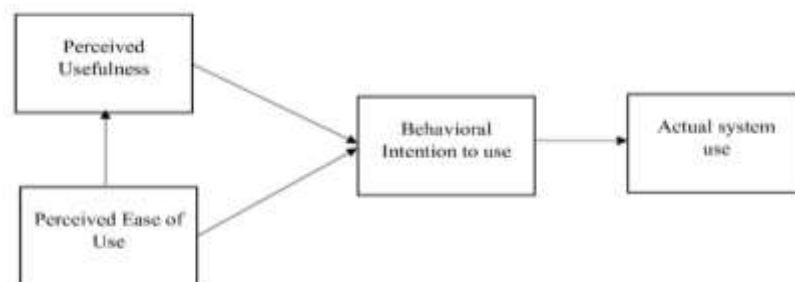
Menurut (Menteri Kesehatan, 2022) RME adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. RME merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem elektronik pada penyelenggaraan RME dapat berupa sistem elektronik yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan sendiri, atau penyelenggara sistem elektronik melalui kerja sama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Purwandi *et al.*, 2019), Pengguna mengatakan bahwa meskipun penerapan RME bermanfaat bagi operasi mereka, penerapan RME kurang optimal dan mengakibatkan kinerja pengguna yang buruk. Terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem RME di rumah sakit. Misalnya sering terjadi permasalahan pada unit komputer yang digunakan, sering terjadi kesalahan pada jaringan penghubung komputer ke server, implementasi yang belum

maksimal, dan tidak adanya pedoman yang jelas. Prosedur Operasional Standar (SPO) penerapan RME. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi penggunaan dan penerapan RME di rumah sakit.

Penerapan teknologi informasi di bidang medis sedang menjadi tren global: rekam medis elektronik RME. RME merupakan subsistem informasi kesehatan yang mulai diterapkan secara luas di Indonesia. RME diyakini dapat meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap keselamatan pasien. RME sangat penting bagi para eksekutif yang menangani masalah layanan kesehatan karena memberikan kelengkapan dan akurasi, meningkatkan efisiensi biaya, dan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses rumah sakit dan kualitas layanan (Sudirahayu & Harjoko, 2016). Di era digital, pengintegrasian data berkualitas tinggi telah menjadi elemen kunci untuk mencapai transformasi digital. Faktanya, proses sederhana dalam mengintegrasikan data layanan kesehatan penuh dengan tantangan. Salah satu tantangan terbesar dalam membangun data kesehatan nasional adalah lebih dari 80% fasilitas kesehatan di Indonesia saat ini belum tersentuh teknologi digital. Permasalahan lain dalam digitalisasi kesehatan muncul ketika data kesehatan yang ditemukan masih terdokumentasi secara manual. Di beberapa daerah, data kesehatan masih terdokumentasi dalam bentuk kertas dan belum terintegrasi secara digital (Meilinda, 2023).

Berdasarkan teori dari (Davis, 1989) menjelaskan bahwa “*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu metode untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna”. Model TAM menggunakan 4 indikator yaitu, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).



Gambar 1. Technology Acceptance Model

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan design penelitian studi potong lintang. Penelitian potong lintang merupakan jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor risiko dan dampak yang ditimbulkannya dengan melakukan pendekatan, pengamatan, atau pengumpulan data secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Instrumen pada penelitian ini berupa kuisisioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Evaluasi penerimaan pengguna terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di unit rawat jalan rumah sakit” (Purwandi *et al.*, 2019). Kuisisioner yang digunakan terdiri dari 31 pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis kepada responden di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Populasi pada penelitian ini berjumlah 375 dan sampel responden berjumlah 91 diambil menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2019). Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis korelasi, analisis korelasi yang digunakan yaitu rank spearman dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Korelasi antara *perceived ease of use* (PE) dengan *perceived usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman antara variabel *perceived ease of use* (PE) dengan *perceived usefulness* (PU) menghasilkan nilai P value $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,722 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kemudahan penggunaan RME dengan manfaat RME bagi pengguna di RSJD dr. Arif zainudin Surakarta.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara PE dengan PU

		Total PE	Keterangan
Total PU	r	0,722	Terdapat
	p	0,001	Korelasi kuat
	N	91	

Sumber : Data Primer

2. Korelasi antara *perceived ease of use* (PE) dengan *behavioral intention to use* (BI)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman antara variabel *perceived usefulness* (PU) dengan *behavioral intention to use* (BI) menghasilkan nilai P value $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,649 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara manfaat RME dengan minat pengguna RME di RSJD dr. Arif zainudin Surakarta.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara PE dengan BI

		Total BI	Keterangan
Total PU	r	0,649	Terdapat
	p	0,001	Korelasi kuat
	N	91	

Sumber : Data Primer

3. Korelasi antara *perceived usefulness* (PU) dengan *behavioral intention to use* (BI)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman antara variabel *perceived usefulness* (PU) dengan *behavioral intention to use* (BI) menghasilkan nilai P value $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,649 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara manfaat RME dengan minat pengguna RME di RSJD dr. Arif zainudin Surakarta.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman PU dengan BI

		Total BI	Keterangan
Total PE	r	0,629	Terdapat
	p	0,001	Korelasi kuat
	N	91	

Sumber : Data Primer

4. Korelasi antara *behavioral intention to use* (BI) dengan *actual system usage* (AS)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman antara variabel *behavioral intention to use* (BI) dengan *actual system usage* (AS) menghasilkan nilai P value $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,699 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara minat pengguna RME dengan kondisi penggunaan RME yang sebenarnya di RSJD dr. Arif zainudin Surakarta.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman BI dengan AS

		Total BI	Keterangan
Total PE	r	0,699	Terdapat
	P**	0,001	Korelasi kuat
	N	91	

Sumber : Data Primer

Pembahasan

1. Korelasi antara *perceived ease of use* (PE) dengan *perceived usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman yang dilakukan terdapat korelasi antara variabel PE dengan PU ($p=0,001<0,05$) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,722 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi kemudahan pengguna RME dengan persepsi kemanfaatan yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intansari *et al.*, 2023) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara RME mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam kinerja dan produktivitas kerja. Begitu juga dengan hasil penelitian (Widiyanto *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif dan signifikan kepada persepsi manfaat. Begitu juga dengan penelitian (Sulistyo, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa RME mudah digunakan dan membantu pengguna dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis butir pada pernyataan variabel PE terdapat nilai yang cukup tinggi pada pernyataan nomor 7 dengan pernyataan “Saya dengan mudah mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik?”. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti pernyataan TS (Tidak Setuju) memiliki nilai yang cukup tinggi dan dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengguna RME masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengatasi kesalahan saat menggunakan RME. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dibuat pedoman teknis penggunaan RME di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dan menyediakan fitur FAQ (*Frequently Asked Question*) pada RME untuk membantu pengguna jika terdapat masalah teknis berulang.

2. Korelasi antara *perceived usefulness* (PU) dengan *behavioral intention to use* (BI)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman yang dilakukan terdapat korelasi antara variabel PU dengan BI ($p=0,001<0,05$) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,649. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara persepsi kemanfaatan dengan minat pengguna RME. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukadana, 2023) mengungkapkan bahwa Persepsi Manfaat (*perceived usefulness*) merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu. Begitu juga dengan penelitian (Himastuti *et al.*, 2023) berpendapat bahwa pengguna juga termotivasi untuk menggunakan sistem karena membantu mempercepat pekerjaan dan memberikan hasil kerja yang lebih akurat.

3. Korelasi antara variabel *perceived ease of use* (PE) dengan *behavioral intention to use* (BI)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman yang dilakukan terdapat korelasi antara variabel PE dengan BI ($p=0,001<0,05$) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,629 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat antara persepsi kemudahan dengan minat pengguna RME. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukadana, 2023)

menyatakan bahwa Perkembangan teknologi dan kemudahan penggunaan layanan berbasis online telah memunculkan berbagai terobosan teknologi baru di masyarakat, seperti munculnya layanan digital di bidang kesehatan. RME awalnya dibuat untuk memungkinkan para profesional medis mencari catatan medis pasien dengan mudah. Secara tradisional, rekam medis manual dalam bentuk catatan memakan waktu lama untuk dicari dan memerlukan ruang penyimpanan khusus. Begitu juga dengan penelitian (Himastuti et al., 2023) menyatakan bahwa minat pengguna berhubungan dengan persepsi kemudahan walaupun membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan RME.

4. Korelasi antara *behavioral intention to use* (BI) dengan *actual system usage* (AS)

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman yang dilakukan terdapat korelasi antara BI dengan AS ($p=0,001<0,05$) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,699 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat antara minat pengguna terhadap kondisi sebenarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2023) minat pengguna memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan RME. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Imamah et al., 2022) mengungkapkan bahwa minat pengguna dengan kondisi nyata penggunaan RME sangat berhubungan dikarenakan dilihat dari berapa lama dan berapa banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan cepat menggunakan RME.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman variabel *perceived ease of use* memiliki hubungan dengan variabel *perceived usefulness* ($p=0,001<0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,722 yang artinya memiliki hubungan kuat di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Variabel *perceived usefulness* memiliki hubungan dengan *behavioral intention to use* ($p=0,001<0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,649 yang artinya memiliki hubungan kuat di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Variabel *perceived ease of use* memiliki hubungan kuat dengan *behavioral intention to use* ($p=0,001<0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,629 yang artinya memiliki hubungan kuat di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Variabel *behavioral intention to use* memiliki hubungan kuat dengan *actual system usage* ($p=0,001<0,05$) dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,699 yang artinya memiliki hubungan kuat di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Himastuti, R., Pinandito, A., & Pradana, F. (2023). Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer Vol. 7, No. 5, Mei 2023, Hlm. 2628-2633 e-ISSN: 2548-964X Http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id.*
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Sri Utami. (2022). Analisis penerimaan SIMRS dengan metode Technology Acceptance Model di RSD Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan E-ISSN: 2721-866X Vol. 3 No. 2 Maret 2022.*
- Intansari, Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Vol. 4, No. 3, Juni 2023, Hlm. 108-117 EISSN: 2721-866X URL : Https://Publikasi.Polije.Ac.Id/Index.Php/j-Remi.*
- Meilinda Asrining Hapsari, K. M. (2023). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Vol. 4, No. 2, Maret 2023, Hlm. 75-82 EISSN: 2721-866X URL : Https://Publikasi.Polije.Ac.Id/Index.Php/j-Remi.*
- Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam

- Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandi, I. D., Fauziyah., Pribadi, F., & Setyonugroho, W. (2019). Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit. *Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit*, 53(9), 1689–1699.
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadana, L. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat penggunaan rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9 No. 3, Desember 2023 P-ISSN: 2476-8782.
- Sulistyo, andhy. (2020). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 2 (TAM 2) DI PUSKESMAS*.
- Widiyanto, W. W., Suparti, S., Budi, A. P., & Sunandar, A. (2023). Analisis penerapan rekam medis elektronik di fktm menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)2023 e-ISSN : 2964-674X*.